

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak jalanan adalah anak-anak yang berada di bawah usia 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan. Mereka bekerja melalui sektor-sektor informal dengan berprofesi menjadi penyemir sepatu, penjual koran, pedagang asongan, pengamen jalanan, pengemis, pemulung, bahkan menjadi pelacur anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian, profesi anak jalanan tertinggi (44,9 persen) berstatus sebagai pengamen, kemudian sebagai penjual kue/es (18,6 persen), penjual koran/majalah (11,6 persen), tukang semir (7,7 persen), pemulung (5,8 persen), pengasong (2,6 persen), penjual balon (1,6 persen). Adapun jenis pekerjaan yang paling sedikit dilakukan adalah pengemis (0,9 persen) (Pudjo Sugito, 2006).

Kecenderungan umum kehidupan anak jalanan adalah hidup secara berkelompok dan tersebar di kantong-kantong daerah tertentu. Sebagian besar berada di persimpangan jalan, terminal, stasiun, pasar dan pertokoan. Pergaulan mereka cenderung bebas bahkan muncul stigma bahwa anak jalanan bermental buruk, agresif, nakal dan jorok (Sorta Tobing, 2007).

Posisi anak-anak jalanan saat ini terpinggirkan, rawan menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, serta mengalami proses pemiskinan. Permasalahan yang terkait dengan kesehatan adalah rendahnya kesadaran akan nilai kesehatan.

tidak teratur, seadanya, kurang higienis, sembarang tempat dan kurang memenuhi nilai-nilai gizi yang baik.

Dalam konsumsi sehari-hari, mereka mengkonsumsi lebih banyak asupan makanan pendamping/makanan kecil (camilan) daripada makanan pokok, ditambah pula asupan seperti halnya rokok, alkohol, narkoba dan sebagainya yang dapat pula mempengaruhi status gizi mereka. Dengan keadaan anak jalanan yang seperti tersebut diatas, seharusnya dapat diperkirakan bahwa status gizi dan kadar protein total dan albumin mereka dibawah normal.

Beberapa cara dapat digunakan untuk menentukan status gizi, antara lain dengan pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan), *Indeks Massa Tubuh (IMT)*, pengukuran kadar protein total dan albumin serta wawancara menggunakan kuesioner tentang pola konsumsi sehari-hari. Pengukuran antropometri dilakukan dengan mengukur tinggi badan serta berat badan. Dari pengukuran tersebut bisa dihitung *IMT* yang dapat menentukan tingkat obesitas. Untuk menentukan kadar kecukupan protein dalam tubuh dilakukan dengan uji protein total dan albumin.

Albumin merupakan jenis protein terbanyak di dalam plasma yang mencapai kadar 60 persen. Protein yang larut dalam air dan mengendap pada pemanasan itu merupakan salah satu konstituen utama tubuh. Albumin terdiri dari 584 asam amino. Golongan protein ini paling banyak dijumpai pada telur (albumin telur), darah (albumin serum) dan dalam susu (laktalbumin) (Sutedjo, 2007).

Albumin memiliki sejumlah fungsi. Pertama, mengangkut molekul-molekul

metabolisme seperti asam lemak bebas dan bilirubin serta berbagai macam obat yang kurang larut dalam air tetapi harus diangkat melalui darah dari satu organ ke organ lainnya agar dapat dimetabolisme atau diekskresi. Fungsi kedua yakni memberi tekanan osmotik di dalam kapiler (Sutedjo, 2007).

Albumin bermanfaat dalam pembentukan jaringan sel baru. Karena itu di dalam ilmu kedokteran, albumin dimanfaatkan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah, misalnya karena operasi, pembedahan, atau luka bakar. Faedah lainnya albumin bisa menghindari timbulnya sebab paru-paru dan gagal ginjal serta sebagai carrier faktor pembekuan darah. Kadar albumin yang rendah dapat dijumpai pada orang yang menderita penyakit hati kronik, ginjal, saluran cerna kronik dan infeksi tertentu (Sutedjo, 2007).

Asupan gizi yang cukup dan seimbang merupakan faktor terpenting yang terkait dengan kesehatan tubuh. Di dalam Alquran banyak kita temukan isyarat-isyarat ringkas, padat, dan tinggi yang menunjukkan pada unsur-unsur pokok gizi yang harus dipenuhi manusia dalam rangka mewujudkan kesehatan tubuhnya. Penelitian ilmiah setiap hari menyingkap kedalaman dan keistimewaan-keistimewaan aktual terhadap isyarat-isyarat tersebut. Dalam Alquran telah ditetapkan oleh Allah mengenai ukuran yang benar dalam soal makanan, dalam firmanNya:

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi ” (Al Baqoroh: 168).

Alquran menganggap gizi adalah sarana bukan tujuan. Ia merupakan sarana

... Allah mencintai di dalam diri

manusia naluri yang selalu cenderung untuk makan, disamping menetapkan hikmah bahwa kecenderungan ini disertai dengan indera untuk merasakan makanan dan organ pencernaan.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Adakah hubungan pola konsumsi anak jalanan dengan status gizinya yang ditunjukkan dengan kadar protein total dan albumin?
2. Bagaimana hubungan pola konsumsi anak jalanan dengan status gizinya yang ditunjukkan dengan kadar protein total dan albumin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat ditentukan beberapa tujuan antara lain :

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui bagaimana tingkat status gizi pada populasi anak jalanan.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui ada tidaknya hubungan pola konsumsi pada anak jalanan dengan status gizinya yang ditunjukkan dengan kadar protein total dan albumin.
- b. Mengetahui bagaimana hubungan pola konsumsi anak jalanan dengan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Sebagai prasyarat untuk memperoleh derajat sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana tingkat status gizi pada anak jalanan.
3. Sebagai bahan masukan kepada populasi anak jalanan untuk meningkatkan pola konsumsinya agar dapat tercapai status gizi yang baik.
4. Untuk melengkapi sumber data bagi institusi kesehatan mengenai tingkat status gizi pada anak jalanan serta untuk memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu kedokteran.

E. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian tentang tingkat status gizi yang berdasarkan pada protein total dan albumin pada rumah tangga dan anak-anak telah banyak dilakukan. Penelitian tentang tingkat status gizi yang dilakukan pada anak jalanan di Daerah